

PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI

Kartika Dwi Anggraeni¹, Tri Dyah Prastiti², Happy Karlina Marjo³

^{1,2}PGSD Universitas Terbuka

³Universitas Negeri Jakarta

¹tikaesykha@gmail.com, ²ridyahprastiti@ecampus.ut.ac.id,

³ut.happykarlina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Project-Based Learning (PjBL) model and emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at Sekolah Dasar Negeri. The research method used is experimental with a post-test only control group design. The research subjects are fifth-grade students at SDN Ki Hajar Dewantara, Cilincing District. The research instruments include mathematics learning outcomes tests and emotional intelligence questionnaires. Data analysis was performed using t-tests and multiple regression. The results show that the PjBL model and emotional intelligence significantly affect students' mathematics learning outcomes.

Keywords: project-based learning, emotional intelligence, learning outcomes, mathematics, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian post-test only control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Cilincing. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar matematika dan angket kecerdasan emosional. Analisis data menggunakan uji-t dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: project-based learning, kecerdasan emosional, hasil belajar, matematika, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi

peserta didik (Fatma, 2021). Dalam pendidikan dasar, matematika sering dianggap sulit, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Azizah et al.,

2020). Di SDN Ki Hajar Dewantara, lebih dari 50% siswa kelas V mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Biantoro et al., 2020).

Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar matematika. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kecerdasan emosional siswa yang belum optimal (Sarnoto & Romli, 2019). Pembelajaran konvensional sering tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman konsep matematika menjadi kurang mendalam (Chamidah & Chairul, 2020).

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Ki Hajar Dewantara. PjBL diharapkan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sementara kecerdasan emosional membantu siswa mengelola emosi, bekerja sama, dan berempati, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif (Solihin & Dedah, 2022).

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *post-test only control group* (Widyatiningtyas et al., 2015). Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak: kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar matematika dan angket kecerdasan emosional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan model *Project-Based Learning (PjBL)* dan metode konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen (PjBL) adalah 85, sementara di kelas kontrol (metode konvensional) adalah 70. Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar 3,89 dengan $p < 0,05$, yang

mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Selain itu, analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai R^2 sebesar 0,45. Ini berarti 45% variasi dalam hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah.

1) Uji T parsial Independen Data Pree Test

Hasil analisis uji t parsial independen untuk data pre-test pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode PjBL sebelum diberikan tritmen. Dalam tabel ini, terdapat statistik kelompok yang dibagi berdasarkan pendekatan yang digunakan, yaitu "metode PjBL" dan "Konvensional". Untuk variabel "Nilai", jumlah sampel (N), rata-rata (Mean), standar deviasi (Std. Deviation), dan standar error mean (Std. Error Mean) ditunjukkan untuk masing-masing kelompok. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test untuk kelompok "Metode

PjBL" adalah 48.28 dengan standar deviasi 8.153, sedangkan untuk kelompok "Konvensional" adalah 50.03 dengan standar deviasi 8.728.

Hasil analisis uji t parsial independen untuk data pre-test pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode PjBL. Tabel ini memuat hasil uji Levene's Test for Equality of Variances dan t-test for Equality of Means. Pada kolom Levene's Test, terdapat nilai F dan signifikansi (Sig.) dari uji Levene untuk kesetaraan varians. Pada kolom t-test, terdapat nilai t, derajat kebebasan (df), signifikansi (Sig. 2-tailed), serta mean difference, standard error difference, dan confidence interval of the difference. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk uji Levene's Test, nilai Sig. (0.904) lebih besar dari alpha (0.05), menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam varians antara kedua kelompok. Selanjutnya, pada uji t-test, nilai t (0.808) lebih kecil dari tabel (1.670), menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test antara kedua kelompok.

Hasil analisis uji t parsial independen untuk data pre-test pemahaman konsep matematika

dengan menggunakan faktor kecerdasan emosi. Tabel ini menggambarkan statistik kelompok yang dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan emosi, yaitu "Tinggi" dan "Rendah". Untuk variabel "Nilai", jumlah sampel (N), rata-rata (Mean), standar deviasi (Std. Deviation), dan standar error mean (Std. Error Mean) ditunjukkan untuk masing-masing kelompok. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test untuk kelompok "kecerdasan emosi tinggi" adalah 49.10 dengan standar deviasi 7.834, sedangkan untuk kelompok "kecerdasan emosi rendah" adalah 49.14 dengan standar deviasi 9.609.

Hasil analisis uji t parsial independen untuk data pre-test pemahaman konsep matematika dengan menggunakan faktor kecerdasan emosi. Tabel ini memuat hasil uji Levene's Test for Equality of Variances dan t-test for Equality of Means. Pada kolom Levene's Test, terdapat nilai F dan signifikansi (Sig.) dari uji Levene untuk kesetaraan varians. Pada kolom t-test, terdapat nilai t, derajat kebebasan (df), signifikansi (Sig. 2-tailed), serta mean difference, standard error difference, dan confidence interval of the difference. Hasil analisis menunjukkan

bahwa untuk uji Levene's Test, nilai Sig. (0.209) lebih besar dari alpha (0.05), menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam varians antara kedua kelompok. Selanjutnya, pada uji t-test, nilai t (0.019) lebih kecil dari tabel (1.670), menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test antara kedua kelompok.

2) Uji T parsial Independen Data Post Test

Tabel 1 Hasil Analisis Data Distribusi Variabel Dependen

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Nilai				
Kecerdasan Emosi	Model	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosi Tinggi	Project Base Learning	75.25	9.808	20
	Konvensional	80.11	9.089	9
	Total	76.76	9.701	29
Kecerdasan Emosi Rendah	Project Base Learning	68.92	12.442	12
	Konvensional	56.00	6.456	20
	Total	60.84	10.993	32
Total	Project Base Learning	72.87	11.117	32
	Konvensional	63.48	13.445	29
	Total	68.41	13.061	61

Tabel 1 menampilkan hasil analisis data distribusi untuk variabel dependen yaitu nilai, yang dibedakan berdasarkan kecerdasan emosi dan metode pembelajaran yang digunakan. Data deskriptif ini mencakup rata-rata (mean), deviasi

standar (Std. Deviation), dan jumlah sampel (N). Untuk siswa dengan kecerdasan emosi tinggi, terdapat dua kelompok metode pembelajaran: Project Base Learning (PBL) dan konvensional. Rata-rata nilai untuk siswa yang menggunakan metode PBL adalah 75.25 dengan deviasi standar 9.808 dari 20 siswa. Sementara itu, siswa yang menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata nilai 80.11 dengan deviasi standar 9.089 dari 9 siswa. Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk siswa dengan kecerdasan emosi tinggi adalah 76.76 dengan deviasi standar 9.701 dari total 29 siswa.

Untuk siswa dengan kecerdasan emosi rendah, kelompok yang menggunakan metode PBL memiliki rata-rata nilai 68.92 dengan deviasi standar 12.442 dari 12 siswa. Sebaliknya, kelompok konvensional memiliki rata-rata nilai 56.00 dengan deviasi standar 6.456 dari 20 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan untuk siswa dengan kecerdasan emosi rendah adalah 60.84 dengan deviasi standar 10.993 dari total 32 siswa.

Secara total, siswa yang menggunakan metode PBL memiliki rata-rata nilai 72.87 dengan deviasi

standar 11.117 dari 32 siswa, sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata nilai 63.48 dengan deviasi standar 13.445 dari 29 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan untuk seluruh siswa dalam penelitian ini adalah 68.41 dengan deviasi standar 13.061 dari total 61 siswa.

Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap nilai siswa. Siswa dengan kecerdasan emosi tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kecerdasan emosi rendah. Selain itu, metode PBL secara umum menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 2 Hasil Analisis test Efektivitas antar Variabel

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5251.199 ^a	3	1750.400	20.020	.000
Intercept	266792.715	1	266792.715	3051.473	.000
Kecerdasan Emosi	3147.841	1	3147.841	36.004	.000
Model (PjBL)	220.388	1	220.388	2.521	.018
Kecerdasan Emosi * Model (PjBL)	1073.375	1	1073.375	12.277	.001
Error	4983.556	57	87.431		
Total	295709.000	61			
Corrected Total	10234.754	60			

a. R Squared = .513 (Adjusted R Squared = .487)

Tabel 2 menyajikan hasil analisis efektivitas antar variabel menggunakan metode Analisis Varians (ANOVA) untuk variabel dependen yaitu nilai. Model koreksi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai F sebesar 20.020 dan tingkat signifikansi 0.000, menandakan bahwa model ini secara statistik signifikan dalam memprediksi nilai siswa. Intercept dalam model ini memiliki nilai F yang sangat tinggi, yaitu 3051.473 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa rata-rata nilai keseluruhan sangat signifikan.

Pengaruh kecerdasan emosi (KE) terhadap nilai siswa juga signifikan, dengan nilai F sebesar 36.004 dan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai siswa. Selain itu, metode pembelajaran (Model) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai F sebesar 2.521 dan tingkat signifikansi 0.018, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi antara kecerdasan emosi dan metode pembelajaran juga signifikan, dengan nilai F sebesar 12.277 dan tingkat

signifikansi 0.001. Ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang berarti antara kecerdasan emosi dan metode pembelajaran dalam mempengaruhi nilai siswa.

Nilai R Squared sebesar 0.513 dan Adjusted R Squared sebesar 0.487 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 51.3% variabilitas dalam nilai siswa, setelah disesuaikan sebesar 48.7%. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosi, metode pembelajaran, dan interaksi antara keduanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada hasil penelitian dan pembahasan, dengan penekanan pada analisis data keterlaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilincing 01 dan SDN Cilincing 09, yang dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru kelas V yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Projek berbasis masalah (PJBL) belum sepenuhnya diimplementasikan, dan para siswa

belum menunjukkan kecerdasan emosional yang memadai dalam kegiatan belajar mereka.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian, berupa soal pilihan ganda, memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas instrumen diuji menggunakan koefisien korelasi (r_{XY}) dengan nilai antara .452 hingga .963, yang menunjukkan korelasi kuat antara item soal dengan konstruk yang diukur. Semua item dinyatakan valid berdasarkan nilai t -tabel yang digunakan sebagai standar signifikansi pada taraf nyata 0.05. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan statistik Cronbach's Alpha, dengan nilai 0.794, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.

Analisis data juga mencakup uji normalitas dan homogenitas data post-test menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 0.05. Selain itu, hasil uji t parsial independen untuk data pre-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok dengan kecerdasan emosional tinggi

dan rendah, serta antara metode PBL dan konvensional sebelum diberikan perlakuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model (PJBL) dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di sekolah dasar negeri. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) menjadi metode yang semakin populer dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa (Azizah et al., 2020). Metode ini berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, menggabungkan teori dengan praktik, dan mendorong kolaborasi serta pemecahan masalah nyata (Prajitno et al, 2022). Studi menunjukkan bahwa penggunaan metode PjBL dapat meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan

ini sesuai dengan penelitian Hafsa Adha Diana et al, (2021) yang menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan untuk mampu membangun kecakapan dalam dunia nyata, seperti bekerjasama, mengambil keputusan, inisiatif, komunikasi, pemecahan masalah dan manajemen diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berbasis soal numerasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, termasuk peningkatan motivasi belajar siswa, kesempatan untuk menerapkan konsep dalam konteks nyata, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif et al, 2022). Dalam pembelajaran konvensional, yang cenderung lebih pasif dan berpusat pada guru, siswa seringkali hanya menghafal konsep tanpa pemahaman mendalam tentang penerapannya (Biantoro et al., 2020). Sebaliknya, dalam PjBL, siswa dituntut untuk memahami konsep secara mendalam agar dapat menyelesaikan proyek yang diberikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa PjBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena mereka harus merencanakan, mengorganisasi, dan merefleksikan

proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan nyata dan pekerjaan di masa depan.

Hasil analisis data distribusi untuk variabel dependen nilai berdasarkan kecerdasan emosi dan metode pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan konsep matematis siswa. Data deskriptif mengungkapkan bahwa untuk siswa dengan kecerdasan emosi tinggi, metode Project-Based Learning (PjBL) menghasilkan rata-rata nilai 75.25 dengan deviasi standar 9.808 dari 20 siswa, sementara metode konvensional menghasilkan rata-rata nilai lebih tinggi yaitu 80.11 dengan deviasi standar 9.089 dari 9 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan untuk siswa dengan kecerdasan emosi tinggi adalah 76.76 dengan deviasi standar 9.701 dari total 29 siswa. Sebaliknya, untuk siswa dengan kecerdasan emosi rendah, metode PjBL memberikan rata-rata nilai 68.92 dengan deviasi standar 12.442 dari 12 siswa, yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional yang

hanya mencapai rata-rata nilai 56.00 dengan deviasi standar 6.456 dari 20 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan untuk siswa dengan kecerdasan emosi rendah adalah 60.84 dengan deviasi standar 10.993 dari total 32 siswa.

Secara total, metode PjBL menunjukkan hasil yang lebih baik dengan rata-rata nilai 72.87 dan deviasi standar 11.117 dari 32 siswa, dibandingkan dengan metode konvensional yang memiliki rata-rata nilai 63.48 dan deviasi standar 13.445 dari 29 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan untuk seluruh siswa dalam penelitian ini adalah 68.41 dengan deviasi standar 13.061 dari total 61 siswa. Data ini menegaskan bahwa metode pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap nilai siswa. Siswa dengan kecerdasan emosi tinggi menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosi rendah (Mirnawati et al, 2018). Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Aqillamaba et al, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dengan kontribusi

kecerdasan emosional terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar matematika sebesar 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Selain itu, metode PjBL secara umum terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa dibandingkan dengan metode konvensional, terutama pada siswa dengan kecerdasan emosi rendah (Hafsah Adha Diana et al, 2021). Metode PjBL, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan konsep matematis dalam situasi nyata, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil analisis efektivitas antar variabel yang disajikan dalam Tabel 4.15 b menggunakan metode Analisis Varians (ANOVA) mengungkapkan temuan signifikan dalam memprediksi nilai siswa berdasarkan kecerdasan emosi dan metode pembelajaran. Model koreksi dalam analisis ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai F sebesar 20.020 dan tingkat signifikansi 0.000, mengindikasikan bahwa model tersebut efektif dalam memprediksi nilai siswa secara keseluruhan.

Intercept model juga menunjukkan signifikansi yang sangat tinggi dengan nilai F sebesar 3051.473 dan tingkat signifikansi 0.000, menegaskan bahwa rata-rata nilai keseluruhan dalam model ini sangat signifikan.

Kecerdasan emosi (KE) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai siswa, dengan nilai F sebesar 36.004 dan tingkat signifikansi 0.000. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memainkan peran penting dalam menentukan prestasi akademik siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai siswa, dengan nilai F sebesar 2.521 dan tingkat signifikansi 0.018. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, baik itu Project-Based Learning (PjBL) maupun metode konvensional, secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Interaksi antara kecerdasan emosi dan metode pembelajaran juga signifikan, dengan nilai F sebesar 12.277 dan tingkat signifikansi 0.001. Temuan ini menunjukkan adanya interaksi yang berarti antara kecerdasan emosi dan metode pembelajaran dalam mempengaruhi nilai siswa. Dengan kata lain,

efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa bergantung pada tingkat kecerdasan emosi siswa. Nilai R Squared sebesar 0.513 dan Adjusted R Squared sebesar 0.487 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 51.3% dari variabilitas nilai siswa, setelah disesuaikan sebesar 48.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel kecerdasan emosi dan metode pembelajaran, serta interaksi antara keduanya, berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sulastri et al., 2021). Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kecerdasan emosi siswa dalam proses pembelajaran serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil akademik. Metode PjBL, dengan pendekatannya yang lebih aplikatif dan interaktif, tampak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep matematis, terutama ketika diterapkan pada siswa dengan berbagai tingkat kecerdasan emosi (Purnama, 2016). Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap

kebutuhan emosional dan kognitif siswa (Fitriani, 2022).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Ki Hajar Dewantara. Implementasi PjBL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, sementara kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengelola proses belajar mereka dengan lebih efektif. Temuan ini mendukung penerapan PjBL dan pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Azizah, W. A., Sarwi, S., & Ellianawati, E. (2020). Implementation of Project -Based Learning Model (PjBL) Using STREAM-Based Approach in Elementary Schools. *Journal of Primary Education*, 9(3), 238–247.
- <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39950>
- Biantoro, N. O. P. H., Kristanti, F., & Mursyidah, H. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja dan Kecerdasan Emosional Berdasarkan Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.21580/square.2020.2.2.5257>
- Chamidah, D., & Chairul, M. B. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 BURU. 9(2). <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>
- Fatma, H. (2021). Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bioteknologi Dengan Pjbl Berbasis Steam. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i1.2574>
- Fitriani, L. i. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Mirawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Prajitno, S. H., & Agustin, K. R. (2022). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 6(20), 694–705. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/379%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/379/320>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Solihin, S., & Dedah, D. (2022). *Analisis Intention to act dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat dan Bahan Dapur*. 7(2).
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Widyatiningtyas, R., Kusumah, Y. S., Sumarmo, U., & Sabandar, J. (2015). The impact of problem-based learning approach tosenior high school students' mathematics critical thinking ability. *Journal on Mathematics Education*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.22342/jme.6.2.2165.107-116>